

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media Pembelajaran

a) Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media juga diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan, pengertian dari pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, media berperan penting sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan (Nurfadhillah, 2021).

Hamka (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang

digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan (Nurfadhillah, 2021).

b) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam buku pengembangan media pembelajaran, mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi atensi

Fungsi ini menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

b. Fungsi afektif

Fungsi ini dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif ini terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi ini terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lamban menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Kustandi dan Darmawan, 2020).

2. Manfaat Media Pembelajaran

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan (Kustandi dan Darmawan, 2020).

2. *Caries Wordwall Challenge*

a. Definisi *Caries Wordwall Challenge*

Dalam bahasa Indonesia *Caries* yang memiliki makna pada kondisi medis yang lebih dikenal dengan karies gigi. *Wordwall* yaitu aplikasi berbasis *website* yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan dan sebagainya (Khasanah dan Prayito, 2024). *Challenge* yaitu tantangan atau situasi yang sulit yang memerlukan usaha dan ketrampilan untuk diatasi, dengan demikian *Caries Wordwall Challenge* adalah *game* tantangan berbasis *website* yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan bertemakan karies gigi.

b. Teknik Pembuatan Media *Wordwall*

Menurut buku Evaluasi Pembelajaran Berbasis Online berikut adalah tahapan pembuatan media *wordwall* :

1. Ketik *https://wordwall.net* di browser, atau klik *link* berikut:
wordwall.net
2. Selanjutnya lihat pojok kanan atas, jika sudah memiliki akun klik *login*, sementara jika belum memiliki akun klik *sign up*.
3. Isi data diri yang diminta yaitu alamat email, kata sandi, konfirmasi kata sandi, dan lokasi/negara. Jangan lupa untuk mencentang *i accept the turns of use and privacy policy*.
4. Selanjutnya klik *create your first activity now*.

5. Pilihlah *template* yang diinginkan.
6. Setelah itu isilah judul kegiatan/kuis mulailah mengisi pertanyaan dan jawabannya.
7. Anda bisa menambahkan gambar dengan meng-klik ikon gambar. Anda tidak perlu mencari gambar di browser dan menyalinnya karena *wordwall* menyediakan gambar yang anda perlukan.
8. Untuk menambahkan pertanyaan berikutnya klik *add a question*. Tambahkan pertanyaan sesuai jumlah yang diinginkan. Di *wordwall* anda bisa menambahkan hingga 100 pertanyaan.
9. Setelah selesai menambahkan seluruh pertanyaan dan jawaban periksalah kembali untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak, lalu klik *done*.
10. Selanjutnya anda bisa memilih tema, *font* dan waktu dan anda juga bisa mengganti *template* kuis.
11. Pilihlah *keyword* yang relevan dan klik *publish* (Lismawati dkk, 2024).

c. Manfaat Media *Wordwall*

Manfaat utama dari penggunaan *wordwall* meliputi interaktif dan menarik, serta merangsang berpikir kritis dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. *Wordwall* juga memiliki manfaat lain yang membuatnya cocok digunakan dalam pendidikan dasar diantaranya :

1. Kemudahan penggunaan, *wordwall* mudah digunakan bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Fitur yang menarik, *wordwall* mempunyai berbagai fitur kebutuhan pembelajaran menarik (Sabitha dan Hasanudin, 2024).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall*

Dalam jurnal Annisa Savira mengutip Lestari (2021), menyatakan bahwa aplikasi *wordwall* mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan Aplikasi *Wordwall*

- a) Dapat memberikan sistem pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan dalam penggunaannya dapat dipakai baik dalam tingkat dasar maupun tingkat tinggi.
- b) Dalam pengaksesan aplikasi *wordwall* dapat diakses dimana saja hanya menggunakan ponsel.
- c) Aplikasi kreatif dengan banyaknya template sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Kekurangan Aplikasi *Wordwall*

- a) Dalam pembuatan aplikasi *wordwall* ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Dalam penggunaannya ukuran huruf terkadang terlalu kecil dan tidak bisa diubah.

- c) Jika tidak mempunyai akses internet/kuota maka tidak dapat membuka aplikasi *wordwall* (Savira dan Gunawan, 2022).

3. Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan termasuk dalam jenis benda yaitu, yang tersusun dari kata dasar tahu dan memperoleh imbuhan pe-an yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan mengetahui. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil kegiatan mengetahui yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan (Octaviana dan Rahmadhani, 2021).

b. Jenis Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah bagaimana manusia bisa memahami dirinya serta lingkungan sekitarnya, dalam jurnal Dila Rukmi (2021) mengutip Octaviana dan Rahmadhani (2021) ada beberapa jenis pengetahuan, yaitu:

1. Pengetahuan biasa disebut sebagai *common sense*, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui.

2. Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh para pengikutnya. Sebagian besar nilai kandungan di dalam pengetahuan agama adalah bersifat mistis atau ghaib yang tidak dapat dinalar sederhana melalui akal dan indrawi.
3. Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang bersifat spekulati, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat merupakan landasan pengetahuan ilmiah, yang menjadi tumpuan dasar untuk berbagai persoalan yang tidak bisa dijawab oleh disiplin ilmu. Filsafat menjadi penjelas yang bersifat substantial dan serta radikal atas berbagai masalah yang dihadapi.
4. Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis mempunyai metode dan memiliki prosedur. Pengetahuan ilmiah diperoleh dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Pengetahuan ilmiah disebut juga ilmu atau ilmu pengetahuan (*science*). Disebut ilmu pengetahuan karena ia memiliki metode. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada fakta atau kenyataan yang dapat diverifikasi melalui indrawi.

c. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Alini, 2021).

4. Karies

a. Definisi Karies

Karies gigi didefinisikan sebagai jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena

adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi (Amalia dkk, 2021).

b. Etiologi Karies

Karies gigi disebabkan oleh 3 faktor atau komponen yang saling berinteraksi yaitu:

1. Komponen dari gigi dan air ludah (saliva) yang meliputi: komposisi gigi, posisi gigi, pH saliva, kuantitas saliva, kekentalan saliva.
2. Komponen mikroorganisme yang ada dalam mulut yang mampu menghasilkan asam melalui peragian yaitu *streptococcus*, *laktobasil*.
3. Komponen makanan yang sangat berperan adalah makanan yang mengandung karbohidrat misalnya sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam

Faktor penyebab di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain:

a. Host (saliva)

Air liur yang sedikit mempermudah terjadinya karies karena fungsi saliva bukan saja sebagai pelumas yang membantu proses mengunyah makanan tetapi juga untuk melindungi gigi terhadap proses demineralisasi. Saliva ini berguna sebagai pembersih

mulut dari sisa-sisa makanan termasuk karbohidrat yang mudah difermentasi oleh mikroorganisme mulut. Saliva juga bermanfaat untuk membersihkan asam-asam yang terbentuk akibat proses glikosis karbohidrat oleh mikroorganisme.

b. Substrat (sukrosa)

Sukrosa adalah jenis karbohidrat yang merupakan pertumbuhan bakteri dan dapat meningkatkan koloni *streptococcus mutans*. Kandungan sukrosa dalam makanan seperti permen, coklat, makanan manis merupakan faktor pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan proses terjadinya karies gigi.

c. Mikroorganisme

Type dari mikroorganisme yang berkoloni pada plak gigi. Dalam hal ini bakteri yang paling penting dan kariogenik adalah *streptococcus mutans* dan *lactobacillus acidophilus*. Bakteri memetabolisir sukrosa sehingga menghasilkan asam laktat yang akan menurunkan pH, jika Ph turun di bawah 5,5 akan menyebabkan demineralisasi enamel yang akan berlanjut akan menghasilkan karies.

d. Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies memberikan tanda bahwa proses karies terdiri dari periode kerusakan dan perbaikan yang silih berganti, oleh sebab itu saliva ada dalam

lingkungan gigi maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu melainkan dalam bulan atau tahun. Dengan demikian dapat dilihat ada kesempatan untuk menghentikan terjadinya karies gigi.

Adapun faktor luar penyebabnya:

1. Jenis kelamin

Perempuan lebih besar risikonya untuk mengalami karies karena erupsi gigi lebih lama dalam mulut sehingga faktor risiko penyebab karies lebih lama terpapar dengan gigi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan gigi anak perempuan lebih lama dan kematangannya pun belum sempurna sehingga mengalami karies gigi dalam jumlah banyak.

2. Usia

Memasuki usia prasekolah, pertumbuhan gigi primer telah lengkap. Perawatan gigi pada masa ini sangat penting untuk memelihara gigi primer. Kontrol motorik halus pada masa ini sudah membaik, tetapi anak masih membutuhkan bantuan dan pengawasan orang tua dalam menggosok gigi.

3. Pengetahuan

Manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan, terciptanya manusia tidak semata-mata terjadi begitu saja. Untuk memahami itu semua memerlukan proses bertingkat dari pengetahuan, ilmu, dan filsafat (Norlita dkk, 2023).

c. Proses Terjadinya Karies

Proses terjadinya karies dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor tersebut yaitu, bakteri kariogenik, permukaan gigi yang rentan dan tersedianya bahan nutrisi yang mendukung pertumbuhan bakteri. Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam proses terjadinya karies.

Bakteri plak akan memfermentasikan karbohidrat misalnya sukrosa kemudian hasil dari fermentasi tersebut menghasilkan asam, sehingga menyebabkan pH plak akan turun. Penurunan plak ini akan menyebabkan demineralisasi email gigi. Kondisi asam meningkatkan koloni bakteri *streptococcus mutans*. Kandungan sukrosa dalam makanan seperti permen, coklat, makanan dengan manis merupakan faktor pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan proses terjadinya karies gigi (Norlita dkk, 2023).

d. Perawatan Karies

Perawatan karies gigi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut :

1. Penambalan

Harus diketahui bahwa gigi yang sakit atau berlubang dapat disembuhkan hanya dengan pemberian obat-obatan. Gigi tersebut hanya dapat diobati dan dikembalikan bentuknya dengan cara penambalan. Bagian-bagian gigi yang telah terkena infeksi yang terjadi setelah itu baru dilakukan penambalan untuk

mengembalikan bentuk semula dari gigi tersebut sehingga gigi dapat berfungsi kembali sebagai pengunyahan makanan.

2. Pencabutan

Gigi yang sedemikian rusak sehingga susah dilakukan penambalan maka tidak ada cara lain selain mencabut gigi yang telah rusak. Pencabutan gigi merupakan tindakan yang telah dilakukan apabila tidak ada cara lagi untuk mempertahankan gigi dalam rahang (Norlita dkk, 2023).

e. Tanda dan Gejala Karies

Karies gigi memiliki tanda dan gejala yang beragam. Adapun tanda dan gejala karies gigi antara lain :

1. Terdapat lesi.
2. Tampak lubang pada gigi.
3. Bintik hitam pada tahap karies awal.
4. Kerusakan leher gigi (pada karies botol susu)
5. Sering terasa ngilu jika terkena rangsangan panas, dingin, asam dan manis.
6. Sakit berdenyut-denyut di gigi sampai kepala.
7. Timbul rasa sakit jika memasukkan makanan terutama pada waktu malam.
8. Jika sudah parah akan terjadi peradangan dan timbul nanah (Norlita dkk, 2023).

f. Pencegahan Karies

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pencegahan primer sekunder dan tersier. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan mempertahankan keseimbangan fisiologis. Pencegahan sekunder bertujuan untuk mendeteksi karies secara dini dan intervensi untuk mencegah berlanjutnya penyakit. Tersier ditujukan untuk mencegah meluasnya penyakit yang akan menyebabkan hilangnya fungsi dan pengunyahan dan gigi.

1. Pencegahan Primer (*Drummond*)

Pencegahan primer dapat dilakukan dengan mencegah terjadinya karies gigi maka perlu dilakukan modifikasi diet melalui berbagai cara, yaitu:

- a) Memperbanyak memakan makanan dari *ostatik* seperti lemak, protein dan *flour*. Lemak dapat meningkatkan pH saliva setelah mengkonsumsi karbohidrat. Lemak harus dikonsumsi sebelum memakan makanan yang manis. Protein meningkatkan urea saliva yang dapat menetralkan asam. Mengkonsumsi makanan tinggi setelah makan karbohidrat dapat mengembalikan pH dengan cepat. *Flour* secara alami terdapat dalam jumlah yang kecil pada teh dan makanan laut. Makanan yang terkandung protein seperti tahu, tempe, daging, ikan, telur, dan kacang-kacangan.

- b) Mengganti gula, gula sintetis seperti gula jagung banyak digunakan pada makanan untuk mengurangi karies.
- c) Mengurangi mengonsumsi makanan yang manis dan asam.
- d) Mengurangi konsumsi *snack* yang mengandung karbohidrat sebelum tidur.
- e) Makan makanan yang mengandung kalsium vitamin C, vitamin D berguna untuk memperkuat gigi. Jenis makanan yang mengandung bahan tersebut antara lain susu telur dan buah-buahan.
- f) Makan sayur-sayuran karena sayuran mempunyai kandungan nitrat. Bahan tersebut dapat menghambat kerja bakteri seperti bayam dan selada.
- g) Makanan yang mempunyai daya pembersih terdapat pada makanan berserat. Makanan terdapat pada apel, jeruk, jambu air. Makan ini baik dimakan sesudah makan atau diantara waktu makan.
- h) Memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tindakan secara mekanis yaitu dengan penyikatan gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur, penggunaan alat-alat bantu lain seperti *dental floss* serta tindakan secara kimiawi yaitu dengan menggunakan antibiotik dan senyawa-senyawa anti bakteri lain selain antibiotik.

i) Pit dan *fisure sealant* yaitu penutupan pit dan *fisure* yang dalam yang berisiko terhadap karies.

2. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan pemeriksaan 6 bulan sekali, pengobatan dan perawatan gigi dan mulut serta penambalan pada gigi berlubang.

3. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier dilakukan dengan cara perawatan pulpa (akar gigi) atau melakukan pencabutan gigi. Selain itu beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilaksanakan adalah dengan cara menggosok gigi (Norlita dkk, 2023).

g. Teknik Menyikat Gigi

Cara atau teknik menyikat gigi bisa berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keseluruhan teknik yang digunakan harus diperhatikan cara penyikatan yang tidak merusak struktur gigi maupun gusi. Berikut beberapa metode menyikat gigi, yaitu:

1) Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan belakang. Penyikatan permukaan oklusal dengan gerakan horizontal.

2) Vertikal

Metode vertikal digunakan untuk menyikat bagian depan gigi. Kedua rahang dalam posisi tertutup lalu gigi disikat dengan

gerakan ke atas dan ke bawah, sehingga kedua rahang dapat disikat secara bersamaan.

3) *Roll*

Disarankan gerakan menggulung melalui pergelangan tangan yang memegang sikat gigi. Sapu permukaan gigi dari gerakan ke atas ke bawah dengan menggulung pergelangan tangan pada gigi atas, dan dari bawah ke atas pada gigi bawah. Masukkan sikat gigi lurus dengan miring pada sisi dalam gigi depan, baik pada gigi atas maupun bawah, dan sapukan sikat dari dalam ke luar dan gerakan horizontal maju mundur untuk permukaan oklusal gigi posterior, baik atas maupun bawah. Teknik menggulung dikenal relatif mudah dipelajari dan efektif untuk menghilangkan plak bahkan pada area proksimal.

4) *Charters*

Masukkan ujung sikat gigi dengan arah tegak lurus terhadap sumbu gigi longitudinal di daerah proksimal atau balik 45 derajat dari gingiva ke arah gigi. Dan kemudian, getaran pendek akan dibutuhkan dengan fokus pada daerah proksimal. Namun, metode ini sedikit sulit dilakukan di sisi lingual permukaan gigi.

5) *Stillman*

Gerakan zig-zag pendek dengan bulu sikat yang lembut dan pegangan sikat gigi 3 atau 4 lajur dengan gerakan ringan, dari atas ke bawah dengan getaran pendek pada gingiva di rahang atas dan

dari bawah ke atas di rahang bawah. Efek pemijatan gingiva akan sangat bagus untuk meningkatkan sirkulasi darah pada daerah radang gingiva. Modifikasi juga akan dilakukan dengan menambahkan gerakan menggulung sesudah getaran zig-zag pada gingiva.

6) *Bass*

Teknik menyikat gigi *bass* telah direkomendasikan untuk pasien yang mempunyai masalah periodontal. Diperlukan sikat gigi yang lembut dan 1 atau 2 jalur yang bergetar sebentar dan pelan sambil memegang gagang sikat gigi dengan pelan. Metode *bass* dengan menambahkan gerakan menggulung telah direkomendasikan untuk meredakan gingivitis serta menghilangkan plak secara efektif.

7) *Fones*

Metode ini tepat dan mudah untuk menyikat gigi bagi anak sekolah seperti menyapu dengan sikat gigi anak berukuran kecil dengan gerakan sambil terus menggambar lingkaran pada gigi sambil menutup mulut sedikit. Mungkin lebih mudah untuk menggunakan metode ini dari pada menggunakan metode horizontal. Tindakan menggosok horizontal akan dilakukan pada menyikat gigi di sisi oklusal dan sisi lingual (Bok dan Lee, 2020).

5. Anak Sekolah Dasar

Menurut Gunarsa dalam jurnal Zahro, dkk (2023) anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah,

memiliki fisik yang lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Dalam pendidikan sekolah dasar anak-anak dibina di dalam sebuah lembaga untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Pada usia 10-12 tahun anak sudah mampu menyampaikan emosi dan perasaannya melalui kata-kata. Anak sudah mampu berargumentasi, mengembangkan sebuah cerita, dan sudah mampu menjadi pendengar yang baik sembari melakukan proses berpikir untuk memahami informasi yang di dengar.

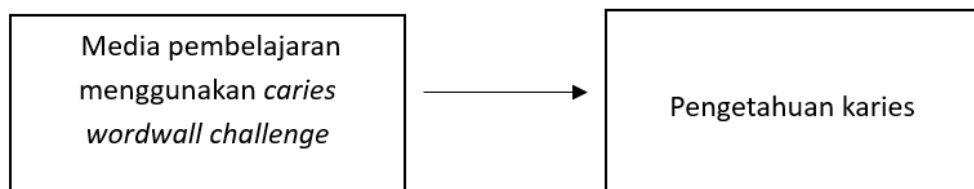
B. Landasan Teori

Karies gigi adalah kondisi penyakit gigi yang disebabkan oleh kerusakan pada struktur gigi akibat proses demineralisasi yang berlangsung terus-menerus. Penyebab utama karies adalah penumpukan plak gigi yang mengandung bakteri, yang berinteraksi dengan sisa makanan, terutama yang mengandung gula, untuk menghasilkan asam yang merusak enamel gigi sehingga menyebabkan karies gigi. Faktor-faktor seperti kebersihan gigi yang buruk, pola makan yang tinggi gula, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin menjadi penyebab utama tingginya prevalensi karies, terutama pada anak sekolah dasar. Saat ini prevalensi karies masih tinggi pada anak-anak khususnya pada siswa sekolah dasar. Salah satu faktor penyebab terjadinya karies yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi menurun. Kurangnya pengetahuan dapat

ditingkatkan melalui pembelajaran sehingga siswa mampu mengontrol kesehatan gigi dan mulutnya. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan perubahan positif pada diri individu. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan media yang mendukung agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. *Caries wordwall challenge* merupakan salah satu fitur pembelajaran yang disediakan oleh *google* melalui *website*. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti *Caries wordwall challenge* dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Media ini menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa mencari jawabannya sendiri, sehingga membantu mereka dalam memahami materi tentang karies gigi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, serta mengembangkan pemikiran kritis mereka.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori di atas dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan dapat diajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran menggunakan media *caries wordwall challenge* terhadap pengetahuan karies pada anak sekolah dasar.